

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Leon et al., 2023). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menguji teori dengan menggunakan angka sebagai pengukuran variabel dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Paramita et al., 2021).

Lebih lanjut diterangkan oleh (Sudaryana & Agusiady, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan mendeskripsikan dan menganalisa hasil data statistik dalam bentuk numerik, angka atau grafik. Dengan menggunakan metode kuantitatif dapat diperoleh hasil signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran rinci mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian, melainkan juga menghasilkan hasil yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara akurat.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang terdiri dari variabel arus kas (OCFR), variabel rasio profitabilitas (ROA), variabel rasio solvabilitas

(DAR), variabel *sales growth* sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian termasuk dalam data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung didapat dari pihak kedua atau pihak lain dan umumnya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang tersedia misalnya bahan publikasi atau buku teks/ajar (Sudaryana & Agusiady, 2022). Jenis data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor property dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data internal. Data internal merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan sektor property dan *real estate* tersebut diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi ini merupakan semua kelompok, objek, atau kejadian apapun yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan penelitian yang dilakukan. Populasi

adalah sekelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau yang ingin digeneralisasikan (Swarjana, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Penelitian dilakukan pada objek atau subjek dalam populasi tersebut dan akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2022 yang berjumlah 84 perusahaan sesuai dengan publikasi dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari individu, objek, atau benda lainnya yang dipilih dari populasi menggunakan rencana atau metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Metode pengambilan sampel harus dilakukan dengan benar dan akurat agar jumlah sampel yang diteliti dapat representatif atau benar – benar mewakili populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non - probability sampling*. Salah satu jenis teknik dalam non probability sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat/kriteria tertentu dari populasi yang ditentukan oleh peneliti (Paramita dkk., 2021). Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik tersebut dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik ini dengan

menyusun kriteria-kriteria tertentu. Kriteria teknik pengambilan sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2022.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 - 2022.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2022.	84 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2022	(16) perusahaan
	Sampel Perusahaan Terpilih	68 perusahaan
	Jumlah Sampel Penelitian 3 tahun (n)	204 data sampel

Sumber : www.idx.co.id, (tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* selama 3 periode. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $68 \times 3 = 204$ laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik atau nilai dari individu, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil sebuah kesimpulan (Indra & Cahyaningrum, 2019).

Ada 2 jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi arus kas (OCFR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan *sales growth*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen sehingga variabel ini disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 = Arus Kas (*Operation Cash Flow Ratio (OCFR)*)

X2 = Rasio Profitabilitas (*Return On Assets (ROA)*)

X3 = Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio (DAR)*)

X4 = *Sales growth*

Y = *Financial distress*

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan pengertian variabel mengenai konsep yang masih bersifat abstrak dan biasanya merujuk pada definisi dari teori yang ada pada buku-buku teks dan definisi konsep yang disampaikan oleh para ahli (Ekasari, 2023). Hal ini dilakukan agar terdapat persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap sebuah variabel. Definisi konseptual untuk setiap variabel penelitian ini sebagai berikut :

a. *Operation Cash Flow Ratio* (Operasi Arus Kas Rasio)

Operation cash flow ratio merupakan salah satu indikator perusahaan untuk melihat hasil kinerja keuangan terkait *financial distress* (Pratiwi & Sasongko, 2023). Jika arus kas operasional perusahaan rendah, keyakinan investor dalam berinvestasi saham di perusahaan dapat mengalami penurunan. Jika situasi ini berlangsung tanpa penyelesaian, hal ini dapat menimbulkan kesulitan keuangan.

Arus kas operasi (*Operation Cash Flow Ratio*) menjelaskan aliran arus kas masuk dan keluar dalam perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional (Carolina dkk, 2018). Kas perusahaan dalam kondisi yang sehat apabila arus kas operasinya tinggi yang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menghasilkan kas dibandingkan menggunakan kas (Hidayat dkk, 2021).

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets menggambarkan rasio untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang tercatat dalam laporan neraca perusahaan (Cahyani & Indah, 2021).

c. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan (Oktaviana dkk, 2023).

d. *Sales growth*

Sales growth menggambarkan angka yang menunjukkan penjualan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan (Beby Ratna Sari dkk, 2022).

e. *Financial Distress*

Financial distress merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang diawali dengan kesulitan likuiditas sehingga informasi terkait kesulitan keuangan ini sangat penting untuk mencegah terjadinya perusahaan dalam kondisi bangkrut (Asfali, 2019).

2.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan harus selaras dengan konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya (Rosini, 2023). Variabel harus didefinisikan secara operasional, tujuannya adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antar variabel dan pengukurannya. Tanpa definisi operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

a. Arus Kas

Rasio arus kas menggambarkan informasi terkait pemasukan serta pengeluaran kas suatu perusahaan pada satu periode (Rahim dkk, 2023). Semakin tinggi arus kas perusahaan maka perusahaan dapat mendanai kewajibannya, membayar dividen dan lain sebagainya. Dengan demikian perusahaan tidak mengalami kesulitan arus kas sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan (Ramadhani & Nisa, 2019) untuk menghitung *Operation Cash Flow Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operation Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut (Aullia & Lisiantara, 2023) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi berarti semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Kbalikannya, semakin banyak permasalahan keuangan yang dialami oleh perusahaan berarti semakin rendahnya laba perusahaan. Berdasarkan (Fahmi, 2014), maka rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio untuk menilai perbandingan hutang perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aktiva (Kusmawati dkk, 2022). Rasio solvabilitas di penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan (Fahmi, 2014), maka rumus untuk menghitung DAR sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

d. Sales growth

Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang mencerminkan pencapaian target penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Suryani, 2020). Jika perusahaan mampu menaikkan penjualannya dari tahun ke tahun indikasi terjadinya *financial distress* akan terhindari. Berdasarkan (Aji & Anwar, 2022), rumus perhitungan *sales growth* sebagai berikut :

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales} - \text{Sales t-1}}{\text{Sales t-1}}$$

e. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami tahap penurunan sebelum perusahaan tersebut bangkrut/dilikuidasi (Rodhiyah dkk, 2022). Jika perusahaan mendekati kondisi kesulitan keuangan, manajemen biasanya memutuskan untuk menghentikan semua kegiatan perusahaan, termasuk produksi dan operasional lainnya, sebelum mencapai kebangkrutan. Hal ini sering disebut sebagai proses likuidasi (Rahim dkk, 2023). Untuk mengukur *financial distress* diteliti menggunakan rumus model Altman Z-score.

Altman Z-score ini menggunakan komponen perhitungan total aset, total kewajiban, laba ditahan, pendapatan (penjualan), laba sebelum bunga dan pajak. Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus model Altman Pertama (Rahadi, 2019:100-103) dalam (P. A. T. Dewi dkk, 2022) yaitu :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan rumus Altman Z-score menurut Gupta & Mahakud, (2022) dalam (Ramadani & Ratmono, 2023) :

$X_1 = \textit{Work Capital to Total Assets}$

$X_2 = \textit{Retained Earnings to Total Assets}$

$X_3 = \textit{Earnings before interest and tax to Total Assets}$

$X_4 = \textit{Market Value of Equity to Total Liabilities}$

$X_5 = \textit{Sales to Total Assets}$

$Z = \textit{Altman Z-score}$

Klasifikasi zona berdasarkan hasil dari perhitungan nilai Z-score model Altman memiliki 3 kategori:

- a. Jika nilai $Z < 1,8$ = perusahaan yang bangkrut atau zona distress.
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ perusahaan kategori abu-abu (grey area).
- c. Jika nilai $Z > 2,29$ = perusahaan kategori tidak bangkrut atau zona sehat.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat bantu untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian dikatakan sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian akan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan intepretasi data hingga penarikan kesimpulan sehingga data yang diperoleh harus valid guna mencapai tujuan penelitian (Kurniawan, 2021). Instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Matriks Variabel, Indikator, Instrumen dan Skala Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - X1 = Modal Kerja dan Total Asset - X2 = Laba ditahan dan Total Aset - X3 = Laba sebelum Pajak dan Total Aset - X4 = Nilai Buku Pasar Ekuitas dan Total Hutang - X5 = Penjualan dan Total Aset 	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$	Rasio
Arus Kas Operasi (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> - Arus Kas Operasi - Kewajiban Lancar 	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Profitabilitas (ROA) (X ₂)	- Laba Bersih - Total Assets	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Solvabilitas (DAR) (X ₃)	- Total Liabilitas - Total Assets	$\frac{\text{Total Liabilitas/Hutang}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Sales growth</i> (X ₄)	- Penjualan Tahun Berjalan - Penjualan Tahun Sebelumnya	$\frac{\text{Sales} - \text{Sales t-1}}{\text{Sales t-1}}$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu proses pencarian data terkait dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Menurut (Riswanto dkk, 2023) Studi pustaka adalah proses pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari, menganalisis maupun mengutip sumber buku, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan topik yang dibahas yaitu rasio keuangan dan *financial distress*. Maka dalam penelitian ini, dokumen yang dipakai ialah laporan keuangan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 – 2022 yang di download dari situs www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi (Ramdhan, 2021). Dalam melakukan pengujian dan penjelasan terhadap data dan hipotesis akan dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk menyajikan dan mengolah data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan program SPSS.

Langkah – langkah teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan data sekunder dari perusahaan properti dan *real estate* yang akan dianalisis melalui website perusahaan serta publikasi idx.
- b. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan terkait dalam variabel arus kas, profitabilitas, solvabilitas, *sales growth*, dan *financial distress*.
- c. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan variabel penelitian yaitu arus kas, profitabilitas, solvabilitas, *sales growth*, dan *financial* dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- d. Melakukan perhitungan data perusahaan yang terdiri dari variabel arus kas, profitabilitas, solvabilitas, *sales growth*, dan *financial distress* dengan melihat data yang tertera pada laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate*.
- e. Melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.
- f. Mendeskripsikan hasil (*output*) data yang dihasilkan melalui program SPSS.

Berikut ini teknik analisis data yang akan digunakan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan menggambarkan data perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Melalui analisis ini, dapat diketahui nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi perusahaan yang menjadi sampel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi syarat, maka hasil yang diperoleh akan menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Namun, jika uji asumsi tidak memenuhi syarat, model regresi yang diuji akan menunjukkan kecenderungan bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah data penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan *Normal Probability Plot* dan grafik histogram. Kenormalan data ditentukan dengan terdapatnya penyebaran titik yang dekat atau disekitar garis lurus diagonal pada diagram *Normal Probability Plot*.

Kemudian pada grafik histogram menunjukkan kurva yang tidak melenceng ke kanan atau kekiri data dapat dikatakan berdistribusi normal (Riyanto & Hatmawan, 2020).

2) Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian bersifat heterogen atau homogen (Purnomo, 2016). Penelitian yang baik adalah data yang terbebas dari gejala heteroskedasitas atau yang bersifat homoskedasita. Pada penelitian ini, uji heterokedasitas menggunakan metode *Scotter Plot*. Metode ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian sebagai berikut:

- a) Jika terlihat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Nugraha, 2022).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria penarikan kesimpulan penilaian dari uji Durbin-Watson (DW) berdasarkan ketika apabila nilai DW terletak dibawah -2 berarti menunjukkan adanya autokorelasi positif. Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti menunjukkan tidak ada autokorelasi. Bila nilai D-W terletak diatas $+2$ berarti menunjukkan ada autokorelasi negatif.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menilai dan menganalisis hubungan antara sejumlah variabel independen dengan variabel dependen melalui metode statistik (Lasmiatun dkk, 2023). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh dari arus kas, profitabilitas, solvabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$FD = \alpha + \beta_1(\text{OCFR}) + \beta_2(\text{ROA}) + \beta_3(\text{DAR}) + \beta_4(\text{SG}) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress (FD)*

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Arus Kas (OCFR)

X_2 = Profitabilitas (ROA)

X_3 = Solvabilitas (DAR)

X_4 = *Sales Growth (SG)*

ε = *Error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk mengukur suatu model regresi yang digunakan layak atau tidak layak. Layak maksudnya ialah model layak digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari tabel ANOVA. Dalam menentukan uji kelayakan model dapat dilihat dari nilai F hitung. Apabila nilai F hitung (nilai sig.) lebih kecil atau kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Sedangkan apabila nilai F hitung (nilai sig.) lebih. dari 0,05 ($\alpha 5\%$) maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak layak digunakan (Purnomo, 2016).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Purnomo, 2016). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Klasifikasi koefisien determinasi yaitu 0 berarti tidak ada korelasi, 0-0,49 berarti menunjukkan korelasi lemah, 0,50 berarti menunjukkan korelasi moderat, 0,51-0,99 berarti menunjukkan korelasi kuat, dan 1,00 berarti menunjukkan korelasi sempurna.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

c. Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial atau sering dikenal dengan sebutan uji – t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Purnomo, 2016).

Uji – t dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yakni arus kas, profitabilitas, solvabilitas dan *sales growth* terhadap variabel dependen yakni *financial distress*. Adapun tahapan dalam melakukan uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis :

1. Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh arus kas secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Terdapat pengaruh arus kas secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh solvabilitas secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh solvabilitas secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis Keempat

H0 : Tidak terdapat pengaruh *sales growth* secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Terdapat pengaruh *sales growth* secara signifikan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2020 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Menentukan tingkat signifikansi dengan $(\alpha) = 5\%$

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Menentukan besaran nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} diperoleh berdasarkan rumus : $t_{\text{tabel}} = (a/2; n-2)$ dengan keterangan bahwa : n = jumlah data (sampel), a = tingkat signifikansi.

4) Membuat kesimpulan yaitu dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel}

Apabila hasil $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan apabila hasil $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

